

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN K3 DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PABRIK GULA DI PT. LAJU PERDANA INDAH SUMATERA SELATAN

Herni Winarti^{1*}, Surmiasih²

¹⁻²Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

Email Korespondensi: herniewinarti@gmail.com

Disubmit: 08 Februari 2026 Diterima: 28 Februari 2026 Diterbitkan: 01 Maret 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i3.24398>

ABSTRACT

A work accident is an unwanted and unexpected event that occurs in the workplace that can cause injury, disability, health problems, and even death. Personal protective equipment is a set of safety equipment used by workers to protect all or part of their body from possible exposure to potential hazards in the work environment for accidents and occupational diseases. PT. Laju Perdana Indah in 2024, in the millbolier division there were 13 workers who experienced work accidents. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of K3 and compliance with the use of personal protective equipment (PPE) among sugar factory workers at PT. Laju Perdana Indah, South Sumatra. The quantitative research method used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The sampling technique used purposive sampling, with a sample size of 85 people. The measurement tools used in this study were a checklist and an OHS knowledge questionnaire. Bivariate tests used Gamma Correlation. The results of this study indicate that the majority of respondents' knowledge of OHS (78 respondents (91.8%)) were good, while the majority (52 respondents (61.2%)) were non-compliant. The Spearman Rho test results obtained a p-value of $0.028 < 0.005$, indicating a relationship between the level of occupational health and safety knowledge and worker compliance with personal protective equipment (PPE). It is hoped that this will change work behavior by implementing discipline in the consistent use of PPE.

Keywords: *Personal Protective Equipment (PPE), Occupational Health and Safety Knowledge, Compliance.*

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak diinginkan dan tidak terduga yang terjadi di tempat kerja yang dapat menimbulkan cedera, cacat, gangguan kesehatan, bahkan kematian. Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. PT. Laju perdana Indah di tahun 2024, pada divisi millbolier terdapat 13 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan k3 dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)

pada pekerja pabrik gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan. Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar ceklist dan kuesioner pengetahuan K3. Uji Bivariat menggunakan Uji Korelasi Gamma. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang K3 sebagian besar baik yaitu ada 78 orang (91,8 %) dan sebagian besar tidak patuh yaitu ada 52 orang (61,2%). Hasil Uji Spearman Rho didapatkan nilai p -value $0,028 < 0,005$ yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan K3 dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja. Diharapkan dapat mengubah perilaku kerja dengan menerapkan disiplin dalam penggunaan APD secara konsisten.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri (APD), Pengetahuan K3, Kepatuhan.

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah tentang menjaga keselamatan pekerja dalam pekerjaan. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan terbebas dari bahaya lingkungan kerja serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja sehingga dapat mengurangi terjadinya risiko bahaya seperti penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja (KK) (Gita *et al.*, 2021).

Data *International Labour Organization* (ILO) menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 77.708 kasus kecelakaan kerja per 100.000 pekerja di dunia. Menurut hasil pengolahan informasi kecelakaan kerja, termasuk PAK, dari program JKK BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2024, tercatat jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 462.241 kasus dengan rincian sebanyak 91,65 persen termasuk peserta penerima upah, 7,43 persen termasuk peserta bukan penerima upah dan 0,92 persen termasuk peserta jasa konstruksi. Mulai dari kecelakaan kerja ringan hingga berat, BPJSTK menangani rata-rata 130.000 kasus per tahun. Sementara data kasus kecelakaan

kerja di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024 menunjukkan adanya 6.931 kasus (BPJS, 2024).

Sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia mempunyai peran yang penting dalam rangka mengembangkan dan memajukan suatu industri. Oleh sebab itu pekerja harus diberi perlindungan melalui usaha-usaha peningkatan dan pencegahan. Sehingga semua industri, baik formal maupun informal diharapkan dapat menerapkan K3 di lingkungan kerjanya (Azzahri & Ikhwan, 2023).

Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan, sikap, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, ketersediaan dan kenyamanan APD. APD yang nyaman akan lebih mungkin digunakan secara konsisten oleh pekerja, sementara APD yang tidak nyaman dapat menjadi penghalang utama. Berikutnya adalah faktor pengawasan, pengawasan yang efektif dari atasan atau supervisor dapat mendorong pekerja untuk

mematuhi aturan penggunaan APD. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan dapat mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD (Notoatmodjo, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Zarlina (2018) mengatakan penggunaan APD sudah seharusnya dilakukan, karena terdapat temuan bahaya diperusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan *safety shoes*, dan 66% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan *safety goggles*. Selanjutnya temuan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Nurcahyati (2018) bahwa masih ditemukan petugas tidak patuh memakai APD karena mengganggu kenyamanan sewaktu bertugas dan mengurangi kegesitan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan, saat ini memiliki total pekerja/karyawan yang berjumlah 2.369 karyawan, yang terdiri dari beberapa departement yaitu *GMO*, *ESTATE*, dan *FACTORY*. Pada *departement factory* terdapat beberapa bagian/divisi yaitu divisi *mechanical*, *electric instrument*, *process* dan *millboiler*. Berdasarkan SOP PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan memfasilitasi para pekerja dengan APD diantara ialah helm, *safety shoes*, *ear plug*, masker anti carbon, *safety glases*, *welding gloves*, *welding helm*, *welding jacket*, *safety body harnes*, masker medis.

Berdasarkan data bulan Maret tahun 2025 pada divisi *millboiler* yaitu divisi yang menjalankan mesin UAP proses penggilingan tebu

didapati jumlah pegawainya ada 108 orang. Berdasarkan data dari divisi HSE PT. Laju perdana Indah tahun 2024, divisi *millbolier* terdapat 13 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja, seperti kecelakaan kerja yang terjadi pada bulan November tahun 2024, pada pekerja divisi *millboiler* yaitu jari tangan ke 4 kiri terjepit alat saat beroperasi, tangan tersebut tampak fraktur, sehingga dirujuk kerumah sakit, untuk penanganan lebih lanjut. Berdasarkan hasil pra survei oleh peneliti pada divisi *millbolier* dari 108 jumlah karyawan ada sekitar 30% pegawai tidak menggunakan APD secara lengkap yaitu tidak menggunakan helm saat bekerja dan ada 10% yang tidak menggunakan sepatu *safety*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapati dari keterangan dari 6 orang pegawai yang berhasil dijumpai pada bulan Maret tahun 2025, 6 orang tersebut mengatakan memakai alat pelindung diri karena peraturan yang harus ditaati tanpa mengetahui fungsi sebenarnya alat pelindung diri yang mereka pergunakan, sehingga kadang mereka megabaikannya dengan alasan panas dan tidak nyaman, serta petugas K3 sudah melakukan pengawasan pada pekerja. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pabrik Gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh dua hal yaitu perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi

lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*). Perilaku tidak aman adalah perbuatan berbahaya dari manusia atau pekerja yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, penurunan konsentrasi, kurang adanya motivasi kerja, kelelahan dan kejenuhan. Faktor risiko yang mempengaruhi lingkungan tidak aman diantaranya: alat pelindung diri yang tidak efektif, pakaian kerja yang kurang cocok, bahan-bahan yang berbahaya, dan alat atau mesin yang tidak efektif (Monalisa *et al.*, 2022).

Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan, sikap, usia, tingkat pendidikan, masa kerja, ketersediaan dan kenyamanan APD. APD yang nyaman akan lebih mungkin digunakan secara konsisten oleh pekerja, sementara APD yang tidak nyaman dapat menjadi penghalang utama. Berikutnya

adalah faktor pengawasan, pengawasan yang efektif dari atasan atau supervisor dapat mendorong pekerja untuk mematuhi aturan penggunaan APD. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan dapat mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD (Notoadmojo, 2020)

METODODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh pekerja yang berada pada divisi millboiler yaitu divisi yang menjalankan mesin UAP proses penggilingan tebu dengan jumlah sampel 85 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan kepatuhan. Uji statistik menggunakan *spearman rho*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerja Pabrik Gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Usia		
< 45 th	72	84,7
> 45 th	13	5,3
Total	85	100
Pendidikan		
Rendah (SD,SMP)	2	2,4
Menengah (SMA,SMK,STM)	79	92,9
Tinggi (D3,S1)	4	4,7
Total	85	100
Masa kerja		
≥ 10 th	58	68,2
>10 th	27	31,8
Total	85	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berusia < 45 th yaitu ada 72 orang (84,7%). Sedangkan berdasarkan pendidikan sebagian besar responden

berpendidikan menengah (SMA, SMK, STM) yaitu ada 79 orang (92,9%) dan berdasarkan masa kerja sebagian besar > 10 tahun yaitu ada 58 orang (68,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan K3 Pekerja Pabrik Gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan

Pengetahuan K3	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Kurang	1	1,2
Cukup	6	7,1
Baik	78	91,8
Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang K3 sebagian besar baik yaitu ada 78 orang (91,8

%), pengetahuan cukup ada 6 orang (7,1%) dan pengetahuan kurang 1 orang (1,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Pabrik Gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan.

Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Tidak Patuh	52	61,2
Patuh	33	38,8
Total	85	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja di pabrik gula PT. Laju Perdana Indah

sebagian besar tidak patuh yaitu ada 52 orang (61,2%), sedangkan yang patuh 33 orang (38,8%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung diri (APD) Pada Pekerja Pabrik Gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan.

		Kepatuhan Penggunaan APD		Koefisien Korelasi (r)	P-Value
		Tidak Patuh	Patuh		
Pengetahuan K3	Kurang	1 (100)	0 (0,0)	1,000	0,005
	Cukup	6 (100)	0 (0,0)		
	Baik	45 (57,7)	33 (42,3)		
Total		52 (61,2)	33 (38,8)		

Berdasarkan hasil uji korelasi *gamma* diperoleh *Approximate*

Significance atau nilai p-value sebesar 0.005 (<0.05) artinya Ada

hubungan tingkat pengetahuan K3 dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan. Diketahui

maka bisa diartikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel sangat kuat, dengan arah hubungannya positif atau searah.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan K3 Pekerja Pabrik Gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang K3 sebagian besar baik yaitu ada 78 orang (91,8 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami prinsip, prosedur, dan pentingnya penerapan K3 di tempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner, diketahui bahwa hampir semua responden mampu menjawab dengan benar sebagian besar butir pertanyaan mengenai pengetahuan K3, yaitu pada pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip dasar K3 yang ditanyakan pada butir-butir tersebut.

Namun, terdapat beberapa butir pertanyaan yang masih banyak dijawab salah oleh responden. Yaitu, pada pertanyaan nomor 8 tentang alat pelindung diri (APD) "Alat Pelindung Diri terdiri dari masker, celemek, sarung tangan, dan sepatu boots" terdapat 7 responden yang menjawab salah. Ini menunjukkan masih adanya sebagian kecil responden yang belum memahami secara lengkap komponen APD yang tepat sesuai standar K3. Selanjutnya pada pertanyaan nomor 17 "Helm keselamatan dapat melindungi kepala dari paparan api dan benda

panas" ditemukan 45 orang yang menjawab salah. Jumlah ini cukup besar dibandingkan butir lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman responden terhadap K3 secara umum sudah baik, namun masih terdapat kesalahan persepsi mengenai fungsi helm keselamatan, khususnya dalam melindungi dari paparan api dan panas, padahal fungsi utama helm keselamatan lebih pada melindungi kepala dari benturan benda keras atau jatuhnya benda dari atas.

Tingginya tingkat pengetahuan K3 ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah diketahui sebagian besar responden memiliki masa kerja yang relatif lama yaitu lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 58 orang (68,2%), adanya pengalaman kerja yang lebih lama tersebut dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan, pengetahuan praktis, dan tingkat kematangan responden dalam menghadapi masalah di tempat kerja.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi tingginya tingkat pengetahuan K3 responden adalah diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah keatas. Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, sehingga lebih mudah memahami standar operasional prosedur (SOP), petunjuk keselamatan, serta simbol

dan rambu keselamatan di tempat kerja.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan, pengalaman, pendidikan, dan paparan informasi, sehingga semakin sering seseorang terpapar informasi K3 maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan berpengaruh terhadap proses pembentukan pengetahuan seseorang. Pengetahuan juga merupakan, hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (misalnya perilaku karena paksaan atau adanya aturan wajib (Mubarak et al., 2019)

Sejalan dengan penelitian Gita et al (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja lebih banyak tingkat pengetahuan pada kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (40,3 %), dengan kategori sedang sebanyak 15 orang (24,2%), dan dengan kategori buruk sebanyak 22 (35,5 %).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden tentang K3 secara umum sudah baik, terlihat dari hampir seluruh butir pertanyaan kuesioner yang dijawab dengan benar oleh sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi, pelatihan, atau pengalaman kerja yang telah diterima responden cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip K3. Namun demikian,

masih terdapat butir-butir tertentu yang banyak dijawab salah, seperti mengenai komponen Alat Pelindung Diri dan fungsi helm keselamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada aspek pengetahuan K3 yang perlu diperkuat agar pemahaman responden lebih menyeluruh dan sesuai standar.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Pabrik Gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh yaitu ada 52 orang (61,2%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden belum menjalankan perilaku atau prosedur yang diharapkan sesuai standar yang berlaku. Ketidakpatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah faktor masa kerja responden yang diketahui sebagian besar memiliki masa kerja yang lama. Pekerja dengan masa kerja yang lama umumnya telah terbiasa dengan lingkungan kerja dan prosedur yang ada sehingga merasa lebih berpengalaman dan cenderung mengabaikan pemakaian APD sesuai standar.

Selanjutnya jika dikaitkan dengan usia responden diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif, yaitu rentang usia dewasa yang masih aktif secara fisik dan memiliki kemampuan berpikir yang matang. Menurut Notoatmodjo (2018), usia merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku seseorang. Semakin bertambah usia, maka tingkat kematangan berpikir dan kemampuan dalam mengambil

keputusan juga semakin baik. Pekerja yang lebih dewasa cenderung lebih berhati-hati dalam bekerja dan lebih mampu mempertimbangkan risiko keselamatan dibandingkan pekerja usia muda.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan pekerja usia produktif yang tidak patuh menggunakan APD meskipun memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kebiasaan kerja, rasa terlalu percaya diri (*over confidence*), serta persepsi bahwa mereka telah terbiasa bekerja tanpa mengalami kecelakaan. Teori Anggreni & Safitri (2020) yang menjelaskan kepatuhan (*adherence*) merupakan gambaran terkait reaksi individu yang muncul akibat tidak mematuhi peraturan, ke perilaku yang mematuhi ketentuan telah dibuat sehingga menjadi perilaku yang positif. Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh perilaku terhadap kesehatan seperti respon terhadap stimulus yang berkaitan tentang sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan serta lingkungan sekitar

Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2018) menjabarkan kepatuhan perilaku patuh dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yang meliputi faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Masa kerja yang lama dapat menjadi faktor predisposisi yang memengaruhi sikap dan persepsi risiko pekerja terhadap penggunaan APD. Sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa dari 50 orang didapati ada 27 orang (54%) tidak patuh untuk menggunakan APD. Hasil ini memperkuat temuan bahwa ketidakpatuhan penggunaan APD

masih menjadi masalah umum di kalangan pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa ketidakpatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada sebagian besar responden dipengaruhi oleh karakteristik responden yang mayoritas memiliki masa kerja yang lama sehingga merasa sudah terbiasa dengan lingkungan kerja dan cenderung mengabaikan pemakaian APD sesuai standar.

Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pabrik Gula Di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil uji hasil uji korelasi gamma diperoleh *Approximate Significance* atau nilai *p-value* sebesar 0.005 (<0.05) artinya Ada hubungan tingkat pengetahuan K3 dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan. Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 maka bisa diartikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel sangat kuat, dengan arah hubungannya positif atau searah. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kepatuhan penggunaan APD, tetapi tingkat hubungan tersebut rendah, sehingga pengetahuan bukan satu-satunya faktor penentu kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan hal tersebut terjadi diantaranya ialah usia responden dimana sebagian besar pekerja berada pada usia produktif, yaitu rentang usia dewasa yang masih aktif secara fisik dan memiliki kemampuan berpikir yang matang.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan pekerja usia produktif yang tidak patuh menggunakan APD meskipun memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kebiasaan kerja, rasa terlalu percaya diri (*over confidence*), serta persepsi bahwa mereka telah terbiasa bekerja tanpa mengalami kecelakaan. Pekerja dengan usia lebih muda juga cenderung memiliki sifat ingin cepat menyelesaikan pekerjaan dan kurang memperhatikan aspek keselamatan, sehingga berpotensi meningkatkan ketidakpatuhan penggunaan APD.

Faktor lainnya adalah diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun sehingga sudah terbiasa dengan lingkungan kerjanya, merasa berpengalaman, dan cenderung menurunkan persepsi risikonya. Kebiasaan tersebut membuat responden lebih mengandalkan pengalaman pribadi daripada prosedur standar sehingga muncul perilaku tidak patuh meskipun sebenarnya memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut penelitian (Hasanah & Susanti, 2023) menyebutkan bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan ketidaktaatan pekerja mematuhi aturan pemakaian APD, kemungkinan adanya kecelakaan dan penyakit kerja, dan kelalaian pekerja. Ditemukan bahwa mayoritas pekerja yakni 54% tidak mematuhi aturan penggunaan APD yang diwajibkan, hal ini disebabkan karena 87% pekerja kurang mengetahui arti penting penggunaan APD saat bekerja, dan 72% disebabkan karena kurangnya pengawasan salah satunya adalah pengawasan operasional kerja yaitu memastikan tenaga kerja mematuhi

instruksi teknis serta memonitor waktu kerja dan kelelahan pekerja.

Penelitian Mitusala et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai APD pada sheller di PT. Royal Coconut Airmadidi yaitu sebesar 56,8%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pengetahuan mengenai APD pada sheller di PT. Royal Coconut Airmadi sebagian besar baik. Hasil uji chi square dari penelitian ini menghasilkan nilai $\rho = 0,383$ ($\rho > \alpha$), tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja sheller.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang K3, tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum secara otomatis diikuti oleh perilaku patuh, terutama pada pekerja dengan masa kerja yang lama yang cenderung merasa berpengalaman dan menurunkan persepsi risikonya.

KESIMPULAN

Pengetahuan K3 pekerja pabrik gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan sebagian besar baik yaitu ada 78 orang (91,8%), Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pekerja pabrik gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan sebagian besar tidak patuh yaitu ada 52 orang (61,2%), Ada hubungan tingkat pengetahuan K3 dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik gula di PT. Laju Perdana Indah Sumatera Selatan dengan nilai p-value diperoleh $0,028 < 0,05$ dengan nilai

Koefisien Korelasi (CC) sebesar 0,239.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal. *Hospital Majapahit: Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Mojokerto*, 12(2), 134-142. <https://doi.org/https://doi.org/10.55316/hm.v12i2.662>
- Ariyanto, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 714-719.
- Ayu, F., & Sunaryo, M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Mekanik Di Area Workshop PT. XYZ Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 1(2), 79-85.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50-57. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v3i1.442>
- BPJS. (2024). *Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)*. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. (n.d.).
- Fairyo, L. S., & Wahyuningsih, A. S. (2018). Kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja proyek. *HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development)*, 2(1), 80-90.
- Gita, N. L. P. C., Hadi, M. C., & Yulianti, A. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 18(2), 51-56. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v18i2.1840>
- Hasanah, A., & Susanti, N. (2023). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Depo Lokomotif PT Kai Divre Medan. *Hijp: Health Information Jurnal Penelitian*, 15, 1-23. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp%0AHIJP>
- Mafra, R., Riduan, R., & Zulfikri, Z. (2021). Analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada peserta pelatihan keterampilan tukang dan pekerja konstruksi. *Arsir*, 5(1), 48-63.
- Monalisa, U., Subakir, & Listiawati, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Service PT. Agung Automall Cabang Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3391-3398. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1332>
- Maharani, D. P., & Wahyuningsih, A. S. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan

- Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *Journal of Health Education*, 2(1), 33-38.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2019). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan*. D-Media.
- Notoadmojo, S. (2016). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan (Cetakan VI)* (Rineka Cipta. (ed.)). Rineka Cipta.
- Pratama, M. R., Sunaryo, M., Rohmah, M., Mubarak, N., & Sahri, M. (2023). Pengaruh Masa Kerja dan Tingkat Pengetahuan dengan Ketaatan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di PT. X. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 6(4), 1153-1157.
- Parinduri, A. I., & Sirait, I. (2021). Pengaruh pemberian safety talk terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja batu bata. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 177-181.
- Puspitasari, R., & Nurcahyati, D. D. (2018). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan di PT. STI TBK. Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*, 7(2). <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/27>
- Rinawati, S., Widowati, N. N., & Rosanti, E. (2016). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan pemakaian alat pelindung diri sebagai upaya pencapaian zero accident di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 53-66.
- Salcha, M. A., Juliani, A., & Pangande, J. M. H. (2022). Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di Sorowako Sulawesi Selatan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1838-1845.
- Zerlina, P. (2018). *Analisa Kepatuhan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Light Rail Transit Jakarta (LRTJ) PT. X*. Universitas Binawan.